

Pendampingan Pemahaman Teknologi Siswa Kelas Lima Melalui Aplikasi Google Classroom

Suciati¹, Nilam Sari Safitri², Arie
Pratama Putra³, Andi Nur Vira Dela
Yandini AM⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
FKIP, Universitas Megarezky, Makassar,
Indonesia

¹E-mail: asuci686@gmail.com

²E-mail: nilamsarisafitri17@gmail.com

³E-mail: ariepratamap23@gmail.com

⁴E-mail: andidela.yndni@gmail.com

Article history

Received : 2023-07-04

Revised : 2023-07-07

Accepted : 2023-07-08

*Corresponding author

E-mail: asuci686@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Pendampingan pemahaman Google Classroom adalah salah satu hal yang prioritas dipahami oleh siswa SD kelas 5. Google Classroom merupakan salah satu aplikasi atau layanan web gratis yang dapat menjadi salah satu opsi untuk digunakan siswa agar membantu proses pembelajaran di sekolah. Tetapi, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah bahwasanya penggunaan aplikasi Google Classroom masih sangat jarang diterapkan di sekolah. Pengetahuan dari sumber daya manusia di sekolah menjadi faktor utama pengaplikasian Google Classroom masih sangat minim bahkan banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran berbasis digital masih tidak terlalu penting dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan ini maka sangat perlu dilaksanakan pendampingan pemahaman teknologi siswa melalui aplikasi Google Classroom di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif. Diharapkan dengan dilaksanakannya pendampingan pemahaman teknologi siswa melalui aplikasi Google Classroom ini dapat sangat membantu siswa untuk memahami cara penggunaan aplikasi Google Classroom, sehingga memudahkan dan membuat mereka terbantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Google Classroom, Pendampingan, Pembelajaran

Abstract

Assistance in understanding google classroom is one of the things that is prioritized by elementary school students in the fifth grade. Google Classroom is a free application or web service that can be an option for students to use to help the learning process at school. However, based on observations made at schools, the use of the Google Classroom application is still very rarely implemented in schools. Knowledge from human resources in schools is the main factor in the application of Google Classroom, which is still very minimal, and many stakeholders even think that digital-based learning is still not very important in learning at school. Based on these findings, it is very necessary to carry out assistance in understanding student technology through the Google Classroom application at school. This community service uses a descriptive method. It is hoped that the implementation of mentoring students' understanding of technology through the Google Classroom application can help students to understand how to use the Google Classroom application so that it makes them easier, and helps them in the learning process at school.

Keywords: Develo Google Classroom, Assistance , Learning Learning

PENDAHULUAN

Memasuki era modern seperti sekarang, hampir semua aktivitas sehari-hari telah menjadi lebih mudah dilakukan berkat adanya teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ada di berbagai sektor kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” atau dalam kata lain era yang berbasis digital (Aspi & Syahrani, 2022). Terkait dengan perkembangan teknologi ini beberapa Negara Eropa telah mencanangkan konsep “Industri 4.0”, konsep transformasi digital ini memanfaatkan teknologi digital baru sebagai model aktivitas dan transaksi sehingga muncul Industri bidang internet dan teknologi informasi lainnya (Danuri, 2019). Teknologi adalah pengembangan dan pengaplikasian yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Sehingga, biasanya teknologi disebut dengan penemuan-penemuan baru yang bersifat membantu (Huda, 2020).

Sebelum kita melangkah lebih jauh, kita defenisikan dahulu apa itu pendidikan berbasis digital. Pendidikan berbasis digital adalah pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajarannya (Ngongo et al., 2019). Pemahaman pendidikan berbasis digital di SD Inpres Lanraki 1 tergolong masih belum maksimal sehingga tidak maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan bagi berbagai pihak. Perlunya seorang tenaga ahli dan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola teknologi dengan tepat menjadi sebuah media atau alat untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dilakukan (Ahman et al., 2019). Hal ini di sebabkan karena ketidaksiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang dimana adanya pola kebiasaan yang menganggap bahwa pembelajaran berbasis digital masih tidak terlalu penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Google Classroom

Salah satu teknologi digital yang membantu proses Pendidikan adalah google classroom. Google classroom merupakan salah satu model pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap setiap ruang lingkup Pendidikan. Menurut Septantiningtyas (dalam Nainggolan & Manalu 2021) aplikasi google classroom mempunyai kebermanfaatan dalam proses mengajar dikarenakan mampu meningkatkan intensitas pembelajaran secara interaktif dan komunikatif diluar jam belajar yang resmi (Nainggolan & Manalu, 2021).

Google Classroom (Ruang Kelas Google) adalah suatu aplikasi pembelajaran secara online yang dapat digunakan oleh semua lingkup pendidikan yang membantu guru dan siswa berbagi file dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya (Salamah, 2020). Selain itu menurut Hakim (dalam Utami 2019) Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless (Utami, 2019).

Adapun beberapa manfaat dari penggunaan google classroom dalam proses pembelajaran yaitu: Dengan Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah (Marharjono, 2020). Selain itu manfaat lain dari Google Classroom yaitu, proses set up pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru tinggal mengakses aplikasi Google Classroom serta dapat membagikan tugas-tugas, materi atau bahan ajar yang sangat variatif sehingga peserta didik tidak bosan dan penggunaan Google Classroom menghemat waktu (Sriyani, 2021). Akan tetapi siswa di SD Inpres Lanraki 1 Makassar belum memiliki pemahaman tentang penggunaan Google Classroom, hal tersebut juga di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap teknologi informasi. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan sebagai alat bantu pengenalan kepada peserta didik untuk memahami Google

Classroom sebagai media pembelajaran dan mampu menyusun pembelajaran menggunakan Google Classroom. Pemberian pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dan menyusun pembelajaran menggunakan Google Classroom. Dimana implementasi pembelajaran dengan Google Classroom lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas (Aryani et al., 2020). Selain itu penggunaan Google Classroom juga sangat membantu dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran antara lain membagikan materi, membuat tugas, dan memudahkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sastra & Widiyanto, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan pemahaman teknologi pada siswa kelas lima melalui aplikasi Google Classroom di SD Inpres Lanraki 1 Makassar dilaksanakan secara offline atau tatap muka dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang . Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja kampus mengajar Angkatan ke lima merdeka belajar kampus medeka dengan tujuan untuk mengenalkan media pembelajaran baru yang berupa Google Classroom kepada siswa agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pelatihan ini di laksanakan dengan menggunakan media LCD dan PPT yang di tampilkan langsung di depan siswa.

Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pemahaman teknologi ini dilaksanakan pada tanggal 9 bulan Mei tahun 2023 dan berlangsung pada hari Selasa dimulai pukul 08.00 sampai 09.45 Total ada sekitar 23 siswa kelas lima yang mengikuti kegiatan ini, dimana kegiatan ini di laksanakan secara offline atau tatap muka.

Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun teknis kegiatan pelatihan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan pendampingan tentang Google Classroom.
3. Pemaparan materi Google Classroom.
4. Pengambilan dokumentasi dengan para peserta didik.
5. Penutupan.

HASIL PEMBAHASAN

Pada sesi pertama Tim PKM melakukan koordinasi dengan wali kelas lima dan kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh kepala sekolah dan juga guru-guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan pendampingan pemahaman teknologi ini harusnya dilaksanakan sejak awal untuk membantu para siswa dalam memanfaatkan teknologi digital pembelajaran. Tim PKM juga menjelaskan maksud dan tujuan dari pendampingan pemahaman teknologi ini kepada kepala sekolah dan wali kelas lima yang mana tujuannya adalah untuk memperkenalkan aplikasi Google Classroom kepada siswa kelas lima dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang teknologi digital pembelajaran dan kegiatan ini mampu memberikan suatu nilai tambah bagi siswa kelas lima baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada sesi kedua, salah satu pemateri dari Tim PKM terlebih dahulu menjelaskan tentang apa itu google classroom, sejarah Google Classroom, manfaat Google Classroom dan fitur-fitur Google Classroom dalam pembelajaran. Untuk mempermudah peserta didik memahami materi ini, pemateri telah menyiapkan media LCD dan powerpoint untuk pemaparan materi. Selanjutnya pemateri

menjelaskan tentang pengertian dari Google Classroom dan sejarah Google Classroom dengan menampilkan langsung pada layar LCD dalam bentuk powerpoint. Kemudian dilanjut dengan materi selanjutnya yaitu tentang manfaat dan fitur-fitur yang ada dalam Google Classroom. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah;



Gambar 1. Pemaparan materi Google Classroom

Pada sesi ketiga pemateri mempraktikkan penggunaan google classroom kepada peserta didik mulai dari cara membuat kelas dan cara bergabung dalam kelas, Dengan Langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama cara membuat kelas dalam google classroom 1) Login menggunakan akun Gmail yang sebelumnya anda telah buat, 2) Klik ikon “+” yang ada di bagian kanan atas, pilih buat kelas, 3) Centang bagian “saya telah membaca dan memahami pemberitahuan di atas dan saya tidak menggunakan Classroom di sekolah dengan siswa”, 4) Kemudian klik lanjutkan 5) Isi bagian forum nama kelas, bagian, mata pelajaran dan ruang, 6) Jika sudah, klik buat. Yang kedua adalah cara bergabung dalam kelas, 1) Klik ikon “+” pada bagian atas, 2) Pilih gabung ke kelas, 3) Kemudian masukan kode kelas yang di dapat dari pengajar/guru, 4) Kode kelas biasanya terdiri dari 5-7 huruf atau angka tanpa spasi, 5) Klik gabung untuk bergabung dalam sebuah kelas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dibawah;



Gambar 2. Pemateri mempraktikkan penggunaan Google Classroom

Pada sesi ke empat pemateri mempraktikkan cara mengirim tugas dalam bentuk file dan cara mengirim tugas kuis melalui aplikasi Google Classroom. Pertama cara mengirim tugas dalam bentuk file di Google Classroom 1) Buka aplikasi google classroom yang sudah di download, 2) Kemudian pilih kelas lalu cari “tugas kelas”, 3) Akan muncul “tugas anda”, 4) Anda bisa menambahkan file dokumen dengan cara klik tambahkan. Kedua cara mengirim tugas kuis dalam

google classroom 1) Buka aplikasi google classroom, 2) Temukan kelas yang sedang mengunggah tugas kuis, 3) Setelah dipilih, kemudian jawab semua pertanyaan yang ada di kuis, 4) Klik tombol kirim untuk menyimpan jawaban. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah;



Gambar 3. Pemateri mempraktikkan penggunaan Google Classroom

Pada sesi ke lima, pemateri meminta siswa untuk mempraktikkan kembali seperti yang telah dipraktikkan oleh pemateri dengan pendampingan dari mahasiswa. Pemateri membagi peserta didik dalam empat kelompok dan masing-masing mahasiswa mendampingi satu kelompok. Setelah pembagian kelompok peserta didik langsung mempraktikkan kembali cara penggunaan Google Classroom seperti yang sudah dijelaskan oleh pemateri sebelumnya. Kemudian mahasiswa mulai mengajarkan peserta didik sesuai kelompok masing-masing yang terdiri dari lima sampai enam orang peserta didik. Lalu mahasiswa mulai menginstruksikan kepada peserta didik pada kelompoknya masing-masing untuk mempraktekkan secara langsung materi yang telah diajarkan sebelumnya. Mahasiswa juga mengawasi peserta didik di kelompoknya masing-masing dalam jarak dekat untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah;



Gambar 4. Pendampingan mahasiswa pada saat praktik

Pada sesi terakhir pendampingan pemahaman teknologi siswa kelas lima melalui aplikasi google classroom di SD Inpres Lanraki 1 Makassar, tim PKM pendamping melakukan feedback dengan para peserta didik. Feedback dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik terkait tata cara penggunaan aplikasi google classroom dalam membuat kelas, bergabung dalam kelas, mengumpulkan tugas dalam bentuk file dan mengumpulkan tugas kuis. Hal senada dengan Yahrif (2022,2023) bahwa kegiatan feedback perlu dilakukan dalam kegiatan

pelatihan supaya tim PKM dapat mengetahui sampai dimana pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan peserta pelatihan setelah mereka mengikuti pelatihan (Sirajuddin & Yahrif, 2021; Muhammad Yahrif, Sirajuddin, et al., 2022; Muhammad Yahrif, Hasnani, et al., 2022; Muhamad Yahrif & Supardi, 2023; Muhamad Yahrif *et al.*, 2023). Berikut tanggapan para peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendampingan teknologi ini; 1) Peserta didik merasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran 2) peserta didik sangat termotivasi untuk menggunakan aplikasi google classroom untuk proses belajar mengajar, 3) peserta sangat senang dan gembira karena mereka sudah tahu cara menggunakan aplikasi google classroom. Hal ini senada dengan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan memberikan peluang yang besar kepada calon pendidik dan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif, khususnya dalam proses pembelajaran (M. Surip, Elly Prihasti W, 2020).

Berdasarkan hasil feedback dengan para peserta pendampingan di atas, maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pendampingan pemahaman teknologi siswa kelas lima melalui aplikasi google classroom di SD Inpres Lanraki 1 Makassar sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut, kepala sekolah dan guru-guru SD Inpres Lanraki 1 sangat mendukung kegiatan ini, bahkan mereka menginginkan kegiatan pendampingan teknologi ini bisa dilaksanakan setiap tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil feedback yang didapatkan oleh mahasiswa kampus mengajar pada pendampingan pemahaman teknologi siswa kelas lima melalui aplikasi google classroom di SD Inpres Lanraki 1 Makassar dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pemahaman teknologi ini mampu membantu para peserta didik terkhusus untuk kelas 5. Karena kegiatan ini mampu membantu mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan feedback terhadap peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pendampingan teknologi ini. Mayoritas dari peserta didik langsung berkomitment untuk menggunakan aplikasi google classroom dalam proses belajar mengajar dan memanfaatkan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran digital yang menarik.

PUSTAKA

- Ahman, Mujiyanto, J., Bharati, Dwi Anggani Linggarnggeraini, Y., & Faridi, A. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 386–389.
- Aryani, D., Malabay, M., Ariessanti, H. D., & Putra, S. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 373–378. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.67>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(1), 64–73.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.

- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.155>
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.515>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999–1015.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Sastra, I. F. A., & Widiyanto, E. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Classroom dan Google Form sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring di SDN Pisangcandi 1 Desa Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4344>
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.37289/megarezky>
- Sriyani, I.-. (2021). Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3111>
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.
- Yahrif, Muhamad, Rosmayanti, V., & Wahyuni, S. (2023). *untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada masyarakat umum . rumit , karena menulis tidaklah sekadar menyalin kata atau kalimat*. 7(2), 1446–1458.
- Yahrif, Muhamad, & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–15.
- Yahrif, Muhammad, Hasnani, & Lahmady, N. (2022). ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club (NGC) Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 1–9. https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang
- Yahrif, Muhammad, Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>